

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA KECIL
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM. WAHANA MAKMUR
PERAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan
Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



OLEH

**JUWITA
10671004731**

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

ABSTRAKSI

ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA KECIL PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM. WAHANA MAKMUR PERAWANG

Oleh

**JUWITA
10671004731**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam. Wahana makmur perawang, dengan permasalahan adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses penyaluran kredit usaha kecil pada Koperasi Simpan Pinjam. Wahana Makmur Perawang. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses penyaluran Kredit Usaha Kecil pada Koperasi Simpan Pinjam. Wahana Makmur Perawang. Populasi dalam penelitian ini adalah para peminjam di koperasi simpan pinjam. Wahana makmur perawang pada tahun 2008 dan 2009 dengan jumlah 149 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik judgment sampling, dan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 responden. Dalam menganalisa data digunakan metode deskriptif kuantitatif, kemudian dari hasil penelitian tersebut di analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, terbukti variabel character (X1), capacity (X2), capital (X3), condition (X4), dan collateral (X5) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit (Y). Dengan $F\text{-hitung} = 196,438$ lebih besar $F\text{-tabel} = 2,54$. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial variabel condition(X 4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y). karena $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$. sedangkan character (X1), capacity (X2), capital (X3) dan collateral (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Y) karena $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$. Selanjutnya angka adjusted R square ($\text{Adj } R^2$) adalah sebesar 0,943 menunjukkan bahwa 94,3% pengaruh penyaluran kredit (Y) usaha kecil pada Koperasi Simpan Pinjam bisa diterangkan dengan variabel character (X1), capacity (X2), capital (X3), condition (X4), dan collateral (X5) sedangkan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penyaluran Kredit, Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISIvii

DAFTAR TABELvii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRANx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Perumusan Masalah.....5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....5

D. Sistematika Penulisan 5

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Koperasi8

1. Pengertian Koperasi.....8

2. Koperasi Kredit.....10

3. Tujuan Koperasi..... 11

B. Usaha Kecil.....13

C. Perkreditan	16
1. Pengertian Kredit.....	16
2. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	19
3. Faktor – Faktor Penilaian Kredit.....	20
4. Unsur-Unsur Kredit.....	28
5. Prosedur dan Syarat Pemberian Kredit.....	30
D. Penelitian Terdahulu	32
E. Hipotesis.....	35
F. Kerangka Pemikiran	35
G. Variabel Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data.....	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Analisis Data.....	39

BAB IV GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi.....	46
B. Struktur Organisasi.....	47
C. Aktifitas Koperasi.....	49

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
B. Deskripsi Variabel.....	51
C. Uji Validitas Dan Reabilitas.....	70
D. Uji Normalitas Data.....	74
E. Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
F. Uji F.....	78
G. Uji T.....	79
H. Uji Asumsi Klasik.....	82

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan kemakmuran rakyat dinegara kita diperlukan adanya pembangunan ekonomi yang seimbang. Untuk mewujudkan hal itu sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dinyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” kemudian pada bagian penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa membangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dalam hal ini koperasi sebagai salah satu badan usaha yang ada di Indonesia yang memegang peran penting bagi perekonomian Indonesia yang juga mambina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.

Untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat tersebut peranan koperasi Indonesia perlu ditingkatkan melalui gerakan dan penemuan-penemuan baru, sehingga tumbuh menjadi kekuatan yang mampu mengantarkan masyarakat menuju kemakmuran dan kesejahteraan.

Tujuan dari koperasi simpan pinjam ini adalah untuk membantu baik anggota maupun nasabah dalam mengatasi permasalahan modal usaha. Dengan cara menyalurkan kredit untuk usaha kecil yang berupa kredit investasi maupun kredit modal kerja.

Tujuan dari pemberian kredit usaha kecil meliputi:

1. Untuk membantu mendapatkan kesempatan berusaha bagi pengusaha kecil dalam memupuk modalnya.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
4. Menumbuh kembangkan sumber daya manusia.

Pengembangan usaha kecil dalam prakteknya memiliki perbedaan dengan usaha besar karena usahanya yang relatif kecil dan daerah pemasaran yang terbatas.

Usaha kecil dan menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional. Untuk memperkuat perekonomian nasional maka perlu dilakukan pembinaan dan bantuan pada usaha kecil dan menengah tersebut. Maka sebagai salah satu langkah kebijaksanaan, pemerintah lebih memusatkan perhatiannya pada pembinaan dan pengembangan sektor swasta dalam ukuran usaha kecil dan menengah, dan diupayakan peningkatan prakarsa, etos kerja, dan peranan segala bidang kehidupan ekonomi rakyat. Peran dunia usaha dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa hasilnya tidak sekedar meningkatkan pendapatan perkapita tapi juga menjangkau perkembangan dan penyerapan perubahan pada struktur masyarakat menjembatani kesenjangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan pasar.

Adapun usaha yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Wahana Makmur Perawang menyalurkan kredit usaha kecil untuk membantu para anggota maupun masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan usaha mereka,

dengan adanya pinjaman dari KSP. Wahana Makmur perawang ini anggota atau masyarakat merasa terbantu.

Pemberian pinjaman modal untuk program perkreditan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Berikut disajikan data tentang anggaran dan realisasi penyaluran pinjaman modal untuk usaha kecil dari tahun 2006-2009 pada KSP. Wahana Makmur Perawang.

Tabel 1: Penyaluran Kredit Usaha Kecil Pada KSP. Wahana Makmur Perawang Tahun 2006-2009.

Tahun	Anggaran	Peminjam	Realisasi	Tunggakan
2006	Rp. 600.000.000	76	Rp. 576.500.000	Rp. 31.623.000
2007	Rp.700.000.000	65	Rp. 465.292.000	Rp. 29.452.000
2008	Rp. 600.000.000	81	Rp. 479.850.000	Rp. 54.870.300
2009	Rp.500.000.000	68	Rp. 485.490.000	Rp. 44.568.900

Sumber: KSP.Wahana Makmur Perawang, 2009

Dari Tabel 1 dapat dilihat bagaimana perkembangan kredit usaha kecil yang disalurkan oleh KSP. Wahana Makmur Perawang yang didasarkan atas anggaran (*plafont*) yang ditetapkan tiap tahunnya dari tahun 2006-2009. Pada tahun 2006 anggaran penyaluran kredit usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Perawang adalah Rp. 600.000.000, dari 76 orang peminjam yang terealisasi Rp. 576.500.000, dengan jumlah tunggakan Rp. 31.623.000, pada tahun 2007 anggaran mencapai Rp. 700.000.000 dari 65 orang peminjam sedangkan realisasinya hanya Rp. 465.000.00 dengan jumlah tunggakan Rp. 29.452.000, pada tahun 2008 anggaran Rp. 600.000.000 dari 81 orang jumlah peminjam dan realisasinya hanya Rp. 479.850.000 dengan jumlah tunggakan Rp. 54.870.300, dan begitu juga pada tahun 2009 anggaran turun menjadi Rp. 500.000.000 dari 68

orang peminjam, dan realisasi Rp. 485.490.000. dengan jumlah tunggakan Rp. 44.568.900. Dari tabel 1 anggaran yang ditetapkan dan yang telah terealisasi masih terjadinya tunggakan kredit dari peminjam.

Berdasarkan anggaran yang ditetapkan tiap tahunnya tersebut, pinjaman disalurkan kepada peminjam berdasarkan kelengkapan persyaratan dan pertimbangan dari bagian analisis kredit KSP. Wahana Makmur Perawang. Pemberian kredit usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Perawang menggunakan acuan konsep 5 C, yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition* dan *Collateral*. *Character* yaitu menilai watak atau kepribadian debitur, *Capacity* yaitu menilai sejauh mana kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman, *Capital* yaitu modal yang dimiliki debitur, *Condition* adalah menilai kondisi sektor usaha calon penerima debitur, dan *Collateral* yaitu penilaian terhadap jaminan yang diserahkan debitur atas kredit bank yang diperoleh.

Sehubungan dengan permasalahan diatas kredit usaha kecil yang dilakukan oleh KSP. Wahana Makmur Perawang, hal ini dapat mendorong minat penulis untuk meneliti lebih mandalam mengenai pengelolaan kredit usaha yang dilakukan KSP. Wahana Makmur Perawang tersebut dengan judul : “ **Analisis Penyaluran Kredit Usaha Kecil Pada Koperasi Simpan Pinjam. Wahana Makmur Perawang**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “ **Faktor-Faktor Apakah yang Mempengaruhi Proses Penyaluran Kredit Usaha Kecil Pada KSP. Wahana Makmur Perawang**”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyaluran kredit usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Perawang.

2. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi dalam penyaluran pinjaman modal untuk masa akan datang.
2. Dapat menambah kemampuan dan pengetahuan berfikir penulis mengenai penyaluran kredit usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Perawang.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain dalam penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan pengertian dalam tulisan ini, maka penulis merencanakan penulisan akan dibagi dalam 6 bab yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori- teori yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan dugaan sementara serta variabel- variabel yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan tentang perusahaan secara keseluruhan meliputi sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan serta bagaimana menguraikan secara efisiensi mengenai masalah yang dihadapi dan cara pemecahannya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan terhadap penelitian yang diteliti. Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan, penulis kemukakan beberapa saran sebagai pertimbangan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan memajukan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya khususnya juga memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya yang bukan anggota serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur.

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian, kerjasama ini karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup. Kata “koperasi” berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. karena itu koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota. (pandji anoraga, 1995: 9)

Sementara itu pada UU koperasi No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian disebutkan pengertian koperasi yaitu: “koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pada UU No.52 Tahun 1992, koperasi: badan usaha yang beranggotakan orang- perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Muhammad Hatta sebagai bapak koperasi Indonesia mengemukakan koperasi menurutnya adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. (**Ginda, 2008: 1**)

Menurut bapak Margono Djodjodikoesoema dalam bukunya yang berjudul “10 tahun koperasi” 1941 mengatakan bahwa koperasi ialah perkumpulan manusia seorang- orang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.

Sedangkan menurut Prof. R.S. Soeriatmadja dalam kuliahnya pada fakultas ekonomi universitas Indonesia memberikan definisi koperasi adalah “ suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang sifat kebendaan atas tanggungan bersama. (**Hendrojogi, 2004: 21-22**)

Dari pengertian koperasi diatas dapat dipahami koperasi adalah:

- a. Kumpulan orang, bukan modal.
- b. Koperasi adalah perusahaan.
- c. Memberikan pelayanan kepada anggota.

2. Koperasi Kredit Atau Koperasi Simpan Pinjam

Sebuah koperasi simpan pinjam/koperasi kredit memberikan pelayanan kredit kepada anggotanya, bahkan juga mengikut sertakan modalnya dalam usaha para anggota dan bukan anggota. Tidak diragukan lagi bahwa hal ini akan sangat membantu usaha-usaha anggota untuk menyediakan uang tunai sewaktu-waktu diperlukan. Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota- anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau biaya yang ringan. Itu sebabnya koperasi ini disebut pula koperasi kredit.

Koperasi dapat dikategorikan lembaga pembiayaan adalah koperasi simpan pinjam sebagai lembaga pembiaayaan dikarenakan usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam adalah usaha pembiayaan yaitu menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dananya tersebut kepada para anggota atau masyarakat umum. (**Sigit, 2006: 286**).

Koperasi merupakan badan hukum dengan beberapa ciri-ciri perseroan seperti tanggung jawab terbatas, rentang hidup perusahaan terbatas, pemilihan dewan direksi dan mempekerjakan staf administrasi. Koperasi membagikan laba yang didapat kepada para anggotanya secara proporsional berdasarkan iuran masing-masing karena koperasi tidak menerima laba maka badan usaha ini tidak dibebani pajak.

Berdasarkan batasan koperasi ini, koperasi Indonesia mengandung 5 unsur yaitu:

a. Koperasi adalah badan usaha

Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan- badan hukum koperasi. Ini berarti bahwa koperasi Indonesia bukan kumpulan modal.

c. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “ prinsip-prinsip koperasi.” Prinsip koperasi ini ada 7, yang prinsip tersebut merupakan jati diri koperasi.

d. Koperasi Indonesia adalah “gerakan ekonomi rakyat” Ini berarti bahwa koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional.

e. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan” Segala keputusan diambil secara musyawarah dan mufakat.

3. Tujuan koperasi

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, tujuan koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Selanjutnya fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU. No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasinya sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip –prinsip koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah sbb:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan perkoperasian
- g. Kerjasama antar koperasi. (Arifin, 2001, 18-25)

B. Usaha Kecil

Secara umum diakui bahwa usaha kecil dan menengah mampu memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. menurut paket kebijaksanaan 29/5/1993 dan didukung dengan surat keputusan direksi bank Indonesia No. 26/24/kep/dir tgl 29 Mei 1993 yang dimaksud dengan kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan *plafont* kredit maksimum 250 juta untuk membiayai usaha yang produktif. Usaha produktif adalah usaha yang dapat memberikan nilai tambah dan menghasilkan barang dan jasa. usaha kecil adalah usaha yang dimiliki total asset maksimal 600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang dtempati kredit yang diberikan kepada nasabah dengan plafont kredit sampai 25 juta, biasa dianggap sebagai kredit kepada usaha mikro. (Sigit, 2006: 121)

Ada dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta (Sudisman & Sari, 1996: 5).

Kedua, menurut kategori *Biro Pusat Statistik* (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang;
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang;
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang;

4. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih. (**Mudrajat, 2000:5**)

Urutan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh PK jenis ini adalah (Kuncoro, 1997):

1. Masalah belum dipunyainya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan;
2. Masalah bagaimana menyusun proposal dan membuat studi kelayakan untuk memperoleh pinjaman baik dari bank maupun modal ventura karena kebanyakan PK mengeluh berbelitnya prosedur mendapatkan kredit, agunan tidak memenuhi syarat, dan tingkat bunga dinilai terlalu tinggi;
3. Masalah menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar semakin ketat;
4. Masalah akses terhadap teknologi terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu dan selera konsumen cepat berubah;
5. Masalah memperoleh bahan baku terutama karena adanya persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku, bahan baku berkualitas rendah, dan tingginya harga bahan baku;
6. Masalah perbaikan kualitas barang dan efisiensi terutama bagi yang sudah menggarap pasar ekspor karena selera konsumen berubah cepat, pasar dikuasai perusahaan tertentu, dan banyak barang pengganti;
7. Masalah tenaga kerja karena sulit mendapatkan tenaga kerja yang terampil.

Strategi pemberdayaan yang telah diupayakan selama ini dapat diklasifikasikan dalam:

1. Aspek managerial, yang meliputi: peningkatan produktivitas/omset/tingkat utilisasi/tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran, dan pengembangan sumberdaya manusia.
2. Aspek permodalan, yang meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20% dari portofolio kredit bank) dan kemudahan kredit (KUPeDES, KUK, KIK, KMKP, KCK, Kredit Mini/Midi, KKU).
3. Mengembangkan program kemitraan dengan besar usaha baik lewat sistem Bapak Anak Angkat, PIR, keterkaitan hulu-hilir (*forward linkage*), keterkaitan hilir-hulu (*backward linkage*), modal ventura, ataupun subkontrak.
4. Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (Pemukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil), SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil) yang didukung oleh UPT (Unit Pelayanan Teknis) dan TPI (Tenaga Penyuluh Industri).
5. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), KOPINKRA (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).

Karakteristik kepada usaha kecil dan mikro:

- a. Memerlukan persyaratan penyerahan anggunan yang lunak.

Anggunan yang paling mungkin untuk dijadikan jaminan hanyalah anggunan utama atau objek yang dibiayai dengan fasilitas kredit.

- b. Memerlukan metode monitoring kredit yang khusus

Hal ini cenderung pihak bank perlu merancang suatu metode mentoring tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan usaha skala menengah dan besarnya yang lebih terorganisasi.

- c. Cenderung menimbulkan biaya pelayanan kredit dan relatif tinggi

Kenyataan karakteristik a dan b pada akhirnya cenderung menimbulkan biaya penilaian tersalur yang relatif tinggi. Demikian juga biaya kredit pendebitur yang relatif tinggi.

- d. Memerlukan persyaratan persetujuan kredit yang lebih sederhana.

Salah satu cara yang biasanya ditempuh oleh bank untuk usaha kecil dan mikro. (Sigit,2006: 121)

C. Perkreditan

1. Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan atas dasar disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (Mahmoedin, 2001:2)

Istilah kredit, berasal dari perkataan latin *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atau menaruh kepercayaan. Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/ pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji

membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Sedangkan menurut undang-undang perbankan Republik Indonesia No 7 tahun 1992 menyatakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang nya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga , imbalan dan pembagian hasil keuntungan.

Defenisi ini masih bersifat umum, karena sesungguhnya setiap pemberian kredit disertai sebagai perjanjian khusus dan klausula sendiri yang membuat larangan dan keharusan yang dilakukan oleh nasabah terhadap pemberian kredit, seperti:

- a. Keharusan membuat laporan keuangan secara rutin tiap bulan
- b. Keharusan melaporkan setiap ada perubahan yang sangat mendasar dalam perusahaan debitur
- c. Keharusan memberikan laporan jika terjadi perubahan manajemen
- d. Larangan mengontrakkan bangunan yang dijadikan sbagai jaminan kredit kepada bank
- e. Larangan menggunakan kredit untuk pembiayaan diluar perjanjian kredit.

Secara umum, akses terhadap sumber permodalan, struktur permodalan, dan kemampuan pemanfaatan modal oleh koperasi secara kelembagaan, maupun oleh anggota-anggotanya secara individu atau

perusahaan kecil, relatif masih rendah. Sejak 1998, pemerintah secara intensif telah memberi fasilitas pendanaan melalui skema perkreditan.

Ditinjau dari aspeknya skema pendanaan, kredit dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

a. Kredit subsidi. Kredit ini disediakan pemerintah dalam membiayai berbagai program disektor ekonomi dengan bunga yang rendah dan persyaratan yang ringan. Karena itu, kredit bersubsidi yang disebut kredit program. Ciri-ciri kredit ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dananya berasal dari kredit likuiditas bank Indonesia
- 2) Persyaratan ringan
- 3) Sasarannya adalah masyarakat banyak/ misal, misalnya petani, anggota koperasi primer, usaha kecil, koperasi, kelompok tani dan lain-lain.
- 4) Jangka waktu kredit relatif singkat
- 5) Jaminan kredit pada umumnya adalah produk dari usaha yang dibiayai oleh kredit tersebut

b. Kredit komersial. Karena ini diberikan oleh perbankan dengan persyaratan- persyaratan yang berlaku umum atau yang berlaku dipasar.

- 1) Prosedur yang harus ditempuh dalam kredit KMK-UKM yaitu:
Anggota koperasi melalui koperasi mengajukan permohonan kebutuhan pembiayaan usahanya.
- 2) Koperasi, pengusaha kecil dan menengah (PKM) mengajukan permohonan kebutuhan dana kepada bank pelaksana

- 3) Bank pelaksana menandatangani akad kredit kepada PKM atau koperasi
- 4) Koperasi meneruskan dana tersebut kepada anggotanya
- 5) Anggota koperasi melalui koperasi dan PKM mengembalikan kredit.

(Arifin, 2001: 119)

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan utama dari pemberian kredit antara lain:

- a. Untuk mencari keuntungan Yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh kreditor sebagai balas jasa dan biaya administrasi.
- b. Membantu usaha nasabah Untuk membantu usaha nasabah memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal.
kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu usaha pemerintah
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan baik. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor

Disamping tujuan, pemberian kredit juga mempunyai fungsi. Adapun fungsi kredit secara luas antara lain:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Sebagai alat stabilitasi ekonomi
- e. Untuk meningkatkan kegairan berusaha
- f. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- g. Untuk menunjukkan hubungan internasional. (Kasmir, 2006:105)

3. Faktor Penilaian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. biasanya criteria yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapat nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P.

a. Prinsip 5 C dalam kredit

Penilaian dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut (Kasmir, 2007:117):

1) *Character* (watak)

Merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa social. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “ kemauan” nasabah untuk membayar.

2) *Capacity*(kemampuan)

Adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “ kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *capability*.

3) *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang dijalankan, beberapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

4) *Condition* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

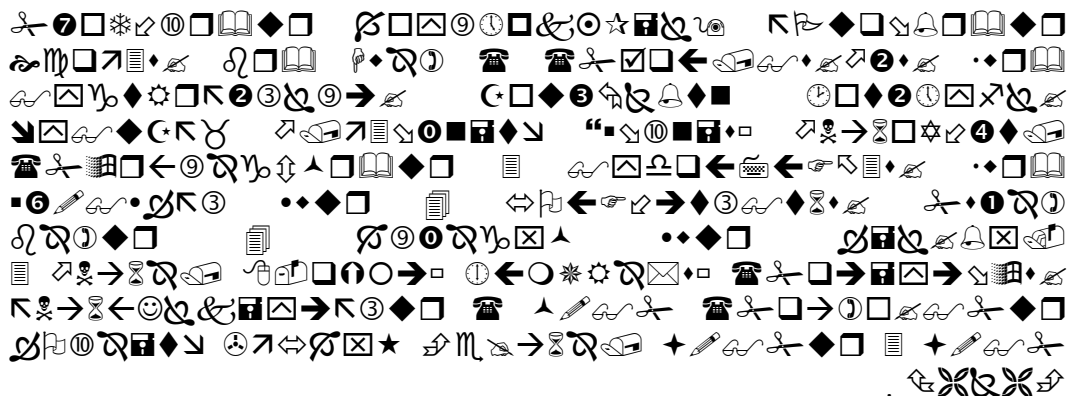
5) *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Perjanjian hutang dengan jaminan dikenal dengan Al-Quran dengan istilah Al-Rahn, biasa diterjemahkan dengan “gadai”. Ayat yang berbicara tentang Al-Rahn berada pada deretan ayat yang secara berurutan mengatur tentang perjanjian hutang dengan prinsip:

1. Perjanjian piutang hendaknya ditulis (Al-Baqarah: 282)

[illegible]



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka

tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

2. Bila diperlukan dalam perjanjian hutang dapat disertakan barang jaminan (Al-Baqarah: 283)

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ قَرْضٌ أَلْفَ سَنَةٍ بِغَيْرِ طَمَعٍ مِنْهُ لَا تَأْخُذُ بِهِ وَلَا لَكُمُ عَلَيْهِ غَرَامَةٌ ذَلِكَ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai)

sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[180] barang tanggungan (borg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai”.

Benar bahwa barang jaminan dalam al-rahn itu fungsinya sama dengan barang jaminan dalam perjanjian kredit, sebagai jaminan dari penerima hutang bila dikemudian hari ia tidak dapat melunasi hutangnya pada waktu yang diperjanjikan(muh.zuhri 1999:114).

b. Prinsip Lima P Dalam Kredit

Factor 5 P dalam kredit atau five P'S of kredit:

- 1) *Person atau people*
 - a) Penilaian pribadi dan kemampuan usaha dari calon nasabah
 - b) Tenaga kerja dan pengelola serta orang-orang yang terlibat langsung dalam bisnis nasabah
- 2) *Purpose*
 - a) Penilaian tujuan pengguna kredit
 - b) Penilaian sasaran kredit
- 3) *Prospect*
 - a) Penilaian masa depan usaha
 - b) Perhitungan bagi bank antara resiko dengan pendapatan yang diperoleh.
- 4) *Payment*
 - a) Penilaian kemampuan membayar kredit kembali
 - b) Merupakan financial statement dengan memperhitungkan ketidakpastian dimasa depan.

5) *Protections*

- a) Kemungkinan gagal perlu jaminan sebagai benteng terakhir untuk berlindung.
- b) Berbagai asuransi untuk melindungi usaha nasabah dan kepentingan bank.

c. Pencegahan 4 P Dalam Kredit

1) *Philosophy*

Bahwa setiap kredit diberikan berdasarkan unsur utama ialah kepercayaan atau credibility yang dimiliki oleh nasabah.

2) *Policy.*

Bahwa pemberian kredit merupakan suatu kebijaksanaan bisnis perbankan, telah digariskan dan disepakati oleh petugas perbankan untuk dijalankan demi kesinambungan hidup perusahaan.

3) *Procedures*

Bahwa setiap keteraturan memerlukan suatu acuan yang harus ditempuh, penyimpangan dari prosedur cendrung akan menimbulkan permasalahan bahkan kerugian.

4) *People*

Setiap manusia yang ikut mengelola usaha perkreditan adalah tenaga atau karyawan yang berusaha bekerja penuh dedikasi, dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, dan memberikan keuntungan bagi pemilik saham.

d. Tiga R Dalam Kredit

Factor 3 R dalam kredit atau three R's of credit:

1. Returns

Penilaian penghasilan, apakah usaha yang akan dibiayai benar-benar suatu usaha yang memberikan hasil berdasarkan pengalaman, kemampuan, pemasaran dan aspek lainnya.

2. Repayment capacity

Penilaian kesanggupan membayar kembali kredit, apakah nasabah benar-benar memiliki kemampuan untuk menghasilkan kredit bank.

3. Risk bearing ability

Penilaian kemampuan untuk menutup resiko yang mungkin timbul jika kredit menjadi macet.

Dalam penilaian ini dengan 5C, 7P, dan 3R, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan study kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan study kelayakan meliputi

a. Aspek hukum

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keahlian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akte notaries, izin usaha atau sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.

b. Aspek pasar dan pemasaran

Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan dimasa yang akan datang.

c. Aspek keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan

d. Aspek operasi/teknis

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

e. Aspek manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas

f. Aspek ekonomi/sosial

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan social yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit atau cost atau sebaliknya.

g. Aspek amdal

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut. (**kasmir, 2001:94**)

4. Unsur- unsur kredit

Ada beberapa unsur kredit yang sangat perlu diperhatikan oleh kreditor dalam pemberian kredit kepada nasabah, yaitu:

- a. Dalam pemberian kredit ada unsur waktu, yang memberikan petunjuk kepada kreditor, bahwa ada jarak saat pemberian kredit tersebut.
- b. Dengan adanya jarak atas pemberian dan pelunasan, maka dapat terjadi berbagai perubahan yang tidak pasti, yang dalam praktek sehari-hari akan merupakan resiko bagi kredit.
- c. Adanya unsur penyerahan uang atau taguhan dengan konsekuensi timbulnya tagihan kepada pihak peminjam, yang kemudian kreditur mengharapkan tambahan nilai (bunga) atas pinjamannya itu berupa pendapatan bagi kreditur yang bersangkutan.
- d. Dalam proses kegiatan perkreditan itu yang dilandasi oleh dasar kepercayaan dilanjutkan dengan suatu perjanjian, maka kreditur maupun debitur mempunyai hak dan rasa tanggung jawab masing-masing.

Sedangkan menurut seorang ahli dalam buku yang berjudul bank dan lembaga keuangan lainnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan

Yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh kreditur dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian

penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun dari ekstern. Penelitian dan penyelidikan ini tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko, suatu resiko tidak tertagihnya/ macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian juga sebaliknya.

e. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang dikenal dengan namanya bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan pihak kreditur.

5. Prosedur Dan Persyaratan Pemberian Kredit

Prosedur dan persyaratan dalam pemberian kredit oleh dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya secara umum satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak pada bagaimana tujuan pihak kreditur serta persyaratan yang ditetapkan pihak kreditur dengan perkembangan tertentu. Prosedur dan syarat pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuan konsumtif atau produktif. Serta melihat kelengkapan persyaratan yang mampu disediakan oleh nasabah.

Menurut para ahli, prosedur dan syarat pemberian kredit oleh bank adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi antara lain:

- 1) Latar belakang perusahaan
- 2) Maksud dan tujuan
- 3) Besarnya kredit dalam jangka waktu
- 4) Cara pemohon mengembalikan kredit
- 5) Jaminan kredit
- 6) Akte notaries
- 7) Tanda daftar perusahaan (TDP)
- 8) Nomor peserta wajib pajak (NPWP)
- 9) Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir
- 10) Bukti diri dari pimpinan perusahaan

- 11) Fotocopy sertifikat jaminan
- b. Penyelidikan berkas pinjaman
- c. Wawancara I
- d. On the spot
- e. Wawancara ke II
- f. Keputusan kredit
- g. Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya
- h. Realisasi kredit.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penyaluran kredit telah banyak dilakukan oleh para peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wina Oktapiana (2008) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil Pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Riau cabang pasar pusat pekanbaru JL. Jend. Sudirman Plaza Sukaramai Lt. 1 Blok A 04 Pekanbaru yang dilakukan pada bulan Desember-Juni 2008. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kredit yang disetujui dengan prinsip perkreditan yaitu: *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic*.

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pegawai bank riau cabang pasar pusat yang terkait dalam pengucuran KUK yang berjumlah 7 orang, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau keseluruhan dari populasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Disini yang diteliti penulis adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan

Pemberian Kredit Usaha Kecil Pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat”. Analisa yang digunakan adalah deskriptif dan kemudian setelah data-data itu dikumpulkan baru dianalisa atau dibahas dengan teori-teori yang ada. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuisioner.

Setelah kredit Bank Riau Cabang Pasar Pusat disalurkan, data penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi penilaian utama kredit usaha kecil adalah collateral yaitu jaminan yang diangunkan calon debitur, terlihat dari tanggapan responden berdasarkan nilai yuridis dan bonafitas dari barang jaminan calon debitur sebanyak 6 responden atau 85,71% dan secara keseluruhan penilaian berdasarkan nilai peningkat barang jaminan calon debitur, berdasarkan barang jaminan calon debitur untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa mengurangi penurunan nilai, mengenai kepemilikan barang jaminan calon debitur, dan besarnya aktifa yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank sebanyak 7 orang atau 100%.

Dengan adanya kredit Bank riau cabang pasar pusat yang telah memperlihatkan peranan dan keberadaan kepada dunia usaha untuk usaha kecil, hendaknya keberhasilan dari para debitur dapat berlanjut pada masa yang akan datang, kemudian pihak bank dapat meningkatkan dan mempermudah pinjaman sehingga posisi pengusaha kecil dalam dunia usaha semakin mapan.

Desi Aryenseska (2009) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada Swamitra Syariah Arridha.

Penelitian ini dilakukan di daerah Baserah Kecamatan Kuantan Hilir (Kabupaten Kuantan Singingi), beralokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 04 Pasar

Baru, merupakan Swamitra yang bergerak dibidang Public Service (melayani masyarakat umum) waktu penelitian dilaksanakan dari bulan april 2008 sampai dengan selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil dan Menengah Pada Swamitra Syariah Arrida, serta faktor manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 65 orang responden yang terpilih yaitu pengusaha kecil dan menengah mitra binaan swamitra syariah arridha, serta data sekunder yang diperoleh melalui informasi mengenai bahan-bahan laporan serta catalog yang berkaitan dengan penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode judgment sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan cara menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Sedangkan analisa data dengan menggunakan metode analisis kuantitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara total yaitu variabel *Character(X1)*, *Capacity(X2)*, *Capital(X3)*, *Condition(X4)*, *Collateral (X5)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji-f, dimana $f_{hitung} = 53,290 > f_{tabel} = 2,36$ dengan besarnya pengaruh $R^2 = 81,9\%$ dan sisanya $18,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap penyaluran kredit adalah

Capacity(X2). Hal ini dibuktikan dengan uji-t dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni: $9,969 > 2,002$ dengan tingkat sig 0,000.

Dengan pembuktian diatas maka penelitian ini dapat diterima kebenarannya baik secara total maupun parsial.

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan dikaitkan dengan teori-teori yang penulis uraikan, maka penulis mencoba menarik suatu hipotesis yang nantinya akan dapat dibuktikan kebenarannya: “ **Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha kecil di KSP. Wahana Makmur Perawang adalah watak/*character*, kemampuan/*capacity*, modal/*capital*, kondisi/*condition*, jaminan/*collateral*.**

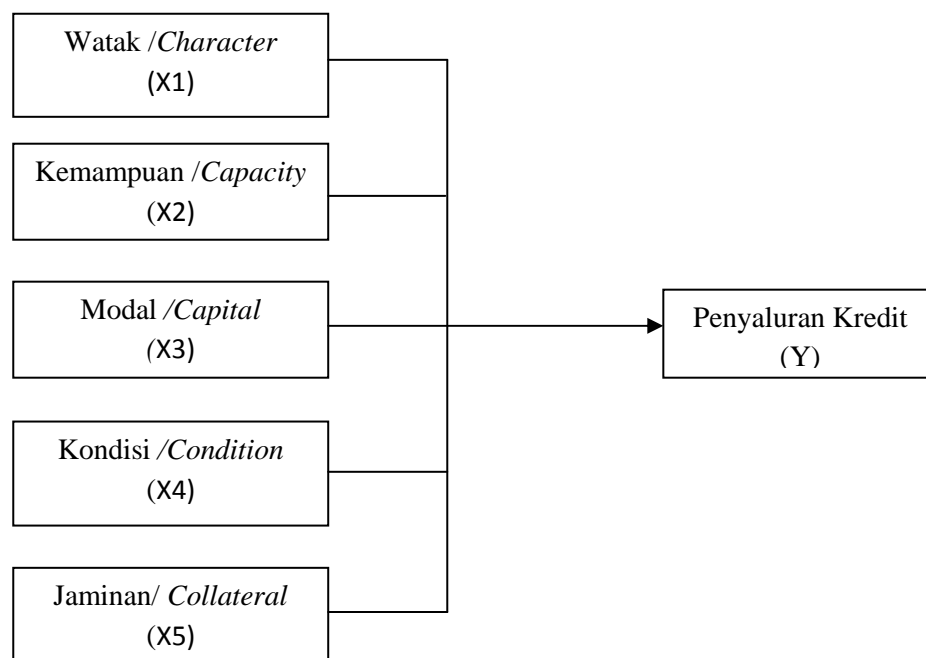
F. Karangka Pemikiran

Sebelum suatu fasilitas diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Pemberian kredit mengandung tingkat resiko tertentu untuk menghindari atau pun memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi maka permohonan kredit harus dinilai terlebih dahulu. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar-benar dan sungguh-sungguh.

Dalam melakukan penilaian criteria-kriteria serta aspek penilaian tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar

penelitian setiap bank. Biasanya Kriteria penilaian umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C yaitu watak/*character* (X1), kemampuan/*capacity* (X2), modal/*capital* (X3), kondisi/*condition* (X4), jaminan/*collateral* (X5).

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



G. Variabel Penelitian

1. Penyaluran kredit (Y)
2. Watak /*Character* (X1)
3. Kemampuan/ *Capacity* (X2)
4. Modal/ *Capital* (X3)
5. Kondisi/*Condition* (X4)

6. Jaminan/ *Collateral* (X5)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Guna menyelesaikan penelitian ini terutama untuk memperoleh data-data dan keterangan yang diperlukan, penulis dalam hal ini berusaha untuk mendapatkan data-data dan keterangan yang akurat dan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada KSP. Wahana Makmur Perawang, yang beralamat di Jl. Mohammad Ali No. 66 Tualang Perawang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010.

B. Jenis Dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan prosedur maka penulis mengambil data dari berbagai sumber yang mendukung pembahasan ini. Adapun data yang diperlukan:

1. Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian dan masih membutuhkan pengolahan lebih lanjut.
2. Data sekunder yaitu data dan informasi yang penulis peroleh dari perusahaan dalam bentuk yang telah jadi yang berhubungan dengan penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana penulis melakukan wawancara langsung dengan objek penelitian.
2. Questioner adalah suatu metode pengumpulan data dimana penulis menyebarkan angket kepada responden yang berisi daftar secara tertulis disertai dengan pilihan jawaban.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. (**Sugiyono, 2002:55**).

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya menggunakan rumus **Slovin (Rachmat, 2006: 160)**.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi (diambil dari jumlah peminjam pada tahun 2008-2009 yaitu 149)

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena mengambil sampel yang masih dapat di tolerir atau yang diinginkan yaitu 10 %.

Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{149}{1 + 149(10\%)^2}$$

$$n = \frac{149}{1 + 149.0,01}$$

$$n = \frac{149}{1 + 1,49}$$

$$n = \frac{149}{2,49}$$

$$n = 59,8$$

Jumlah sampel yang diambil adalah 60 orang pengusaha kecil. Metode pengambilan sampel penulis menggunakan *teknik judgment sampling*. Teknik judgment sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan cara menghubungi dan mengumpulkan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Yaitu apabila dipandang pihak yang dihubungi layak atau sesuai dengan kebutuhan atau diinginkan kapan saja ditemui dijadikan sumber data.

E. Analisis data

Dalam menganalisa data yang diperoleh dari objek penelitian ini penulis menggunakan analisa secara kuantitatif. Alat uji yang digunakan untuk menguji persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana (**Bugin, 2005:97**). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat

digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrument (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrument (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur.

Jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan tidak valid, sebaliknya jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan valid. (Santoso, 2005: 136).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Bungin, 2005: 96). Uji reliabilitas atau kehandalan suatu instrument penelitian (dalam hal ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terkandung didalam kuesioner/ angket penelitian) perlu dilakukan pengujian diawal suatu analisa sebelum dilakukan pengujian-pengujian tahap berikut kandung didalam kuesioner/ angket penelitian) perlu dilakukan pengujian diawal suatu analisa sebelum dilakukan pengujian-pengujian tahap berikutnya. Hal ini bertujuan karena uji reliabilitas akan dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan atau dapat juga dikatakan menunjukkan adanya kesamaan jawaban (yang selanjutnya menjadi data) dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian, uji reliabilitas ini menjadi salah satu syarat penting yang berlaku pada metode penyebaran kuesioner. Bila dari di uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi yang rendah maka kemungkinan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tidak dapat ditangkap dengan baik oleh responden, sehingga bila diajukan dalam waktu yang berbeda, jawabanpun akan berbeda.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika $\alpha > 0,6$ maka butir atau variabel tersebut reliabel, sebaliknya jika $\alpha < r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel (Nunnally,dalam Ghozali:2005:42)

Dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS dan hasilnya akan disajikan pada bab pembahasan.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariat khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan suatu nilai yang telah ditentukan dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data dari variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner, penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

Hubungan antara variabel bebas (*character, capacity, capital, condition*, dan *collateral*) dengan variabel terikat (penyaluran kredit) ditunjukkan dengan persamaan (Hasan, 2002: 254):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = variabel terikat (penyaluran kredit)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi

e = variable error

X_1 = *Character*/ watak

X_2 = *Capacity*/ kemampuan

X_3 = *Capital*/ modal

X_4 = *Condition*/ kondisi

X_5 = *Collateral*/ jaminan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji F dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung > F tabel maka variabel-variabel bebas

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit sebagai variabel terikatnya.

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) terhadap variabel terikat (Y) digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka semakin baik hasil regresi tersebut dan jika R^2 semakin mendekati 0 maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

Selanjutnya untuk menentukan variabel bebas mana yang lebih berpengaruh terhadap variabel terikatnya maka dilakukan uji t , yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Pada penelitian ini semua jawaban yang diberikan responden bersifat kualitatif, maka jawaban yang berukuran ordinal tersebut diberi skala sehingga menjadi data-data yang berukuran interval. Kategori yang digunakan berdasarkan skala likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti dibawah ini:

1. Alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai 5
2. Alternatif jawaban setuju diberi nilai 4
3. Alternatif jawaban netral diberi nilai 3
4. Alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai 2
5. Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

Untuk taraf signifikan, penulis menggunakan taraf signifikan sebesar 95% dan taraf kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Untuk memudahkan dalam mengelola serta menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada periode $t-1$ (sebelum) (data diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan Durbin-Watson (tabel DW test) dasar pengambilan keputusan adalah:

$$D = \frac{\sum_{t=1}^{f=n} e_t - e_{t-1}}{\sum_{t=1} e_t}$$

Dimana:

e_t = kesalahan gangguan dari sampel

e_{t-1} = kesalahan gangguan dari sampel satu periode sebelumnya.

Ketentuan:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka D-W dibawah -2 sampai berarti +2 tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

b. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini menggunakan grafik scatter plot. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari 1 pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

Berdirinya koperasi simpan pinjam wahana makmur perawang tidak lain bukan karena pendirinya merasa terpanggil untuk sama-sama membantu para pedagang kaki lima dan usaha sektor formalnya lainnya. Dalam usaha pengembangannya, maka dibentuklah Koperasi Simpan Pinjam Kec. Tualang Kab. Siak berdiri pada tanggal 26 september 2001 dengan nama KSP. WAHANA MAKMUR PERAWANG dengan badan hukum nomor : 266/BH/DISKOP & UKM/3/X/2001 sejak pertama berdirinya koperasi ini banyak manfaat dan keberadaan koperasi simpan pinjam ini ditengah-tengah masyarakat dirasakan sekali sehingga mereka tersebut merasa rugi kalau tidak ikut menjadi anggota koperasi tersebut, sebab pada saat ini koperasi sangat membantu permodalan usaha kecil-kecilan bagi masyarakat tersebut.

Untuk mendukung usaha koperasi, maka diperlukan modal untuk melaksanakan aktivitas koperasi, maka modal diperoleh selain melakukan peminjaman di bank, modal juga dikumpulkan dari para anggota koperasi melalui simpanan yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib, setiap bulannya simpanan wajib usd, simpanan modal tetap tambahan dan cadangan. Unit usaha yang dikembangkan yaitu unit simpan pinjam.

B. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau badan yang berisikan penggarisan atau penerapan dari tugas, tanggung jawab, dan wewenang atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam koperasi tersebut. Dalam struktur organisasi tersebut dapat dilihat pembagian dan pendistribusian dari atau untuk setiap orang yang ada dalamnya secara tegas dan jelas, sehingga administrasi dan manajemen mempunyai para dominan didalam organisasi tersebut. Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan undang-undang dasar No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

1. Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
2. Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota .
3. Badan pemeriksa dan pengawas, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan koperasi, pengurus dapat mempekerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari, koperasi telah mempunyai kelengkapan struktur organisasi sesuai dengan undang-undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

1. Rapat anggota tahunan(RAT)

Rapat anggoota adalah salah satu kelengkapan organisasi koperasi. Rapat tersebut dihadiri oleh anggota, pengurus, pemeriksaan dan pejabat koperasi.

Rapat anggota yang dihadiri oleh anggota koperasi merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Kekuasaan tertinggi pada koperasi simpan pinjam. Wahana makmur perawang berada pada anggotanya. Rapat anggota mempunyai beberapa wewenang yang luas diantaranya menetapkan atau mengubah dan menyempurnakan anggaran dasar koperasi merumuskan kebijaksanaan untuk melaksanakan keputusan diantara koperasi unit dan koperasi induk serta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh pengurus atau badan pemeriksaan, menetapkan rencana kerja, anggaran belanja, pengesahan neraca dan kebijaksanaan pengurus, menetapkan simpanan pokok, simpanan wajib serta menetapkan kebijaksanaan penanaman modal dan penambahan modal.

2. Pengurus

Pengurus bertanggung jawab memenuhi segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota, dalam hal ini pengurus koperasi simpan pinjam. Wahana makmur perawang terdiri atas:

a. Ketua dan wakil ketua

- 1) Menyusun program kerja bersama pengurus lain
- 2) Membuat rencana rapat kerja anggaran belanja
- 3) Memimpin rapat anggota tahunan dan rapat anggota lainnya

b. Sekretaris tugasnya yaitu:

- 1) Mengatur penerimaan administrasi pengurus dan anggota serta administrasi kantor

- 2) Menyusun, menghimpun, mengarsipkan dan menerima surat masuk yang telah dideposisikan serta surat lainnya.
- 3) Melakukan pengawasan terhadap unit usaha yang terutama rencana pengembangannya

c. Bendahara

Sebagai bendahara koperasi, tugasnya hanya menghimpun dana yang masuk dan yang keluar serta mengelola simpanan wajib, simpanan pokok dan sukarela dari anggota koperasi.

3. Badan pengawas

Agar koperasi simpan pinjam wahana makmur perawang dapat berjalan dengan semestinya, maka selain ada pengurus dan anggotanya diperlukan juga suatu badan yang diberikan wewenang kepada badan pengawas mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi. Lalu membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus. Badan pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung terhadap rapat anggota. Pengawas dilakukan sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

C. AKTIVITAS KOPERASI

Melaksanakan aktivitas koperasi merupakan dasar didirikannya koperasi. Tujuan dari aktivitas koperasi tersebut adalah untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Dalam hal ini usaha yang

dipilih haruslah benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melakukan usahanya.

Adapun usahanya yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam. Wahan makmur perawang yaitu Usaha Simpan Pinjam. Usaha Simpan Pinjam dilakukan untuk mempermudah anggota apabila ada kebutuhan mendesak maka Koperasi Simpan Pinjam. Wahana Makmur Perawang berusaha mencari jalan keluarnya dengan meminjamkannya uang sesuai dengan keadaan keuangan yang ada.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI SIMPAN PINJAM.

WAHANA MAKMUR PERAWANG



Gambar 2: Struktur Organisasi KSP. Wahana Makmur Perawang

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bab ini diuraikan analisis penelitian penyaluran kredit usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Perawang. Ada dua variabel, dalam penelitian ini yaitu dependent (Y) yaitu penyaluran kredit dan independent (X) yaitu: watak/*Character* (X1), kemampuan/*Capacity* (X2), modal/*Capital* (X3), kondisi/*Condition* (X4), jaminan/*Collateral* (X5).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Perawang sebanyak 60 orang responden yang langsung dijadikan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasi untuk dilakukan analisa secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas kuesioner setiap variabel, analisis regresi linear berganda, uji normalitas data dan uji asumsi klasik.

B. Deskripsi variabel

1. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, membeli atau menjamin surat-surat berharga atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. Selain itu penyaluran kredit juga menempatkan dana atau meminjamkan dana kepada

bank lain, penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan atau mengatasi akibat kegagalan kredit.

Pada variabel penyaluran kredit (Y) diwakili oleh 5 pertanyaan yang mencerminkan indikator penyaluran kredit. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden, dengan hasil frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tanggapan Responden tentang Peyaluran Kredit di KSP. Wahana Makmur Perawang Sudah Berjalan dengan Baik.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	16	26.7%
2	Setuju	23	38%
3	Netral	18	30%
4	Tidak setuju	3	5%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penyaluran kredit di KSP. Wahana Makmur Perawang sudah berjalan dengan baik yang memilih sangat setuju sebanyak 16 orang responden (26.7%), yang memilih setuju sebanyak 23 orang responden (38%), memilih netral sebanyak 18 orang responden (30%), dan memilih tidak setuju sebanyak 3 orang responden (5%).

Tabel 3: Tanggapan Responden tentang Sebelum Memberikan Pinjaman Terlebih Dahulu Pihak KSP. Wahana Makmur Perawang Melakukan Analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) Terhadap Calon Debitur.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	22	36.7%
2	Setuju	15	25.0%
3	Netral	19	31.7%
4	Tidak setuju	4	6.7%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang sebelum memberikan pinjaman terlebih dahulu pihak KSP. Wahana Makmur Perawang melakukan analisis 5 C (*character, capacity, capital, condition, collateral*) terhadap calon debitur yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 22 orang (36.7%), yang memilih setuju sebanyak 15 orang (25.0%), memilih netral sebanyak 19 orang responden (31.7%) dan memilih tidak setuju sebanyak 4 orang reaponden (6.7%).

Tabel 4: Tanggapan Responden Tentang Pihak KSP. Wahana Makmur Perawang Selalu Tanggap Dalam Menghadapi Kredit Bermasalah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	18	30.0%
2	Setuju	21	35.0%
3	Netral	20	33.3%
4	Tidak setuju	1	1.7%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pihak KSP. Wahana makmur perawang selalu tanggap dalam menghadapi kredit bermasalah yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 18 orang responden (30.0%), yang memilih setuju sebanyak 21 orang (35.0%), memilih netral sebanyak 20 orang responden (33.3%) dan memilih tidak setuju sebanyak 1 orang reaponden (1.7%).

Tabel 5: Tanggapan Responden tentang Setiap Pemberian Kredit di KSP. Wahana Makmur Perawang Harus Menandatangani Perjanjian Tertulis Antara Kreditur dan Debitur (Akad Kredit).

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	20	33.3%
2	Setuju	23	38.3%
3	Netral	17	28.3%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang setiap pemberian kredit di KSP. Wahana Makmur Perawang harus menandatangani perjanjian tertulis antara kreditur dan debitur (akad kredit) yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 20 orang responden (33.3%), yang memilih setuju sebanyak 23 orang responden (38.3%), yang memilih netral sebanyak 17 orang responden (28.3%).

Tabel 6: Tanggapan Responden tentang Penyaluran Kredit yang Diberikan KSP. Wahana Makmur Perawang Kepada Nasabah Sesuai dengan Peraturan (Syarat yang Berlaku).

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	23.3%
2	Setuju	26	43.3%
3	Netral	18	30.0%
4	Tidak setuju	2	3.3%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang penyaluran kredit yang diberikan KSP. Wahana Makmur Perawang kepada nasabah sesuai dengan peraturan (syarat yang berlaku). yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 14 orang responden (23.3%), yang memilih

setuju sebanyak 26 orang (43.3%), memilih netral sebanyak 18 orang responden (30.0%) dan memilih tidak setuju sebanyak 2 orang responden (3.3%).

2. Watak /Character

Dalam pemberian kredit, *character* (watak atau kepribadian peminjam) merupakan salah satu faktor yang dinilai oleh responden. Dimana watak/*character* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik calon debitur untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya.

Pada variabel watak/*character* (X1) diwakili oleh 5 pertanyaan yang mencerminkan indikator. Dalam variabel diajukan pertanyaan kepada responden, dengan hasil frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 7: Tanggapan Responden tentang Pengusaha Kecil dan Menengah Tertarik Untuk Mengambil Pinjaman Kredit Di KSP. Wahana Makmur Perawang Kerena Tingkat Bunganya Rendah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	25%
2	Setuju	27	45.0%
3	Netral	13	21,7%
4	Tidak setuju	5	8.3%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pengusaha kecil dan menengah tertarik untuk mengambil pinjaman kredit di KSP. Wahana Makmur Perawang kerana tingkat bunganya rendah yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 15 orang (25.0%), yang memilih setuju sebanyak 27 orang (45.0%), yang memilih netral sebanyak 13 orang (21.7%) dan memilih tidak setuju sebanyak 5 responden (8.3%)

Tabel 8: Tanggapan Responden tentang Prosedur dan Syarat-Syarat Untuk Memproleh Kredit Di KSP. Wahana Makmur Perawang Sangat Mudah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	4	6.7%
2	Setuju	31	51,7%
3	Netral	17	28,3%
4	Tidak setuju	7	11.7%
5	Sangat tidak setuju	1	1.7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang yakni prosedur dan syarat-syarat untuk memproleh kredit di KSP. Wahana Makmur Perawang sangat mudah responden memilih sangat setuju sebanyak 4 orang (6.7%), yang memilih setuju sebanyak 31 orang (51.7%), yang memilih netral sebanyak 17 orang (28.3%) dan memilih tidak setuju sebanyak 7 responden (11.7%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden (1.7%).

Tabel 9: Tanggapan Responden tentang Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang oleh KSP. Wahana Makmur Perawang Sudah Sangat Baik.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	21	35.0%
2	Setuju	18	30.0%
3	Netral	12	20.0%
4	Tidak setuju	7	11.7%
5	Sangat tidak setuju	2	3.3%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang yakni kebijakan dalam pengumpulan piutang oleh KSP. Wahana Makmur Perawang sudah sangat baik responden memilih sangat setuju sebanyak 21 orang (35.0%), yang memilih setuju sebanyak 18 orang (30.0%), yang memilih

netral sebanyak 12 orang (20.0%) dan memilih tidak setuju sebanyak 7 responden (11.7%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 orang responden (3.3%).

Tabel 10: Tanggapan Responden tentang Sanksi-Sanksi yang Diterapkan oleh KSP.Wahana Makmur Perawang Sudah Efektif.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	25.0%
2	Setuju	16	26.7%
3	Netral	27	45.0%
4	Tidak setuju	1	1.7%
5	Sangat tidak setuju	1	1.7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang tentang sanksi-sanksi yang diterapkan oleh KSP. Wahana Makmur Perawang sudah efektif yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 15 orang (25%), yang memilih setuju sebanyak 16 orang (26.7%), yang yang memilih netral sebanyak 27 orang (45.0%) dan memilih tidak setuju sebanyak 1 responden (1.7%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden (1.7%).

Tabel 11: Tanggapan Responden tentang Anda Proses Pencairan Dana di KSP. Wahana Makmur Perawang Berlangsung Cepat dan Mudah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	16.7%
2	Setuju	23	38.3%
3	Netral	15	25%
4	Tidak setuju	6	10.0%
5	Sangat tidak setuju	6	10.0%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang anda proses pencairan dana di KSP. Wahana Makmur Perawang berlangsung cepat

dan mudah yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 10 orang (16.7%), yang memilih setuju sebanyak 23 orang (38.3%), yang yang memilih netral sebanyak 15 orang (25.0%) dan memilih tidak setuju sebanyak 6 responden (10.0%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 6 orang responden (10.0%).

3. *Capacity*

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur hasil usahanya yang akan diperoleh debitur apakah mampu melunasi dapat tepat waktu sesuai dengan tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, kemampuan mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya.

Pada variabel *capacity* (X2) ada lima pertanyaan yang mencerminkan indikator *capacity*. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12: Tanggapan Responden tentang Debitur di KSP. Wahana Makmur Perawang Rata-Rata Mempunyai Pendidikan yang Tinggi.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	23.3%
2	Setuju	19	31.7%
3	Netral	15	25.0%
4	Tidak setuju	10	16.7%
5	Sangat tidak setuju	2	3.3%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang debitur di KSP. Wahana Makmur Perawang rata-rata mempunyai pendidikan yang tinggi yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 14 orang (23.3%), yang memilih setuju sebanyak 19 orang (31.7%), yang yang memilih netral sebanyak 15 orang (25.0%) dan memilih tidak setuju sebanyak 10 responden (16.7%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 orang responden (3.3%).

Tabel 13: Tanggapan Responden tentang Kemampuan dan Keterampilan Debitur dalam Mengelola Faktor-Faktor Produksi Sudah Sangat Baik.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	8.3%
2	Setuju	32	53.3%
3	Netral	16	26.7
4	Tidak setuju	6	10.0
5	Sangat tidak setuju	1	1.7
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang kemampuan dan keterampilan debitur dalam mengelola faktor-faktor produksi sudah sangat baik yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 5 orang (8.3%), yang memilih setuju sebanyak 32 orang (53.3%), yang yang memilih netral sebanyak 16 orang (26.7%) dan memilih tidak setuju sebanyak 6 responden (10.0%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden (1.7%).

Tabel 14: Tanggapan Responden tentang Suku Bunga yang Ditetapkan oleh KSP. Wahana Makmur Perawang Tidak Memberatkan Debitur.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	16.7%
2	Setuju	26	43.3%
3	Netral	13	21.7%
4	Tidak setuju	5	8.3%
5	Sangat tidak setuju	6	10.0%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang suku bunga yang ditetapkan oleh KSP. Wahana Makmur Perawang tidak memberatkan debitur. yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 10 orang (16.7%), yang memilih setuju sebanyak 26 orang (43.3%), yang yang

memilih netral sebanyak 13 orang (21.7%) dan memilih tidak setuju sebanyak 5 responden (8.3%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 6 orang responden (10.0%).

Tabel 15: Tanggapan Responden tentang Kesadaran Debitur dalam Membayar dan Melunasi Hutangnya Kepada KSP.Wahana Makmur Perawang Sudah Sangat Baik.

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	20.0%
2	Setuju	18	30.0%
3	Netral	23	38.3%
4	Tidak setuju	3	5.0%
5	Sangat tidak setuju	4	6.7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang tentang kesadaran debitur dalam membayar dan melunasi hutangnya kepada KSP.Wahana Makmur Perawang sudah sangat baik yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 12 orang (20.0%), yang memilih setuju sebanyak 18 orang (30.0%), yang yang memilih netral sebanyak 23 orang (38.3%) dan memilih tidak setuju sebanyak 3 responden (5.0%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 4orang responden (6.7%).

Tabel 16: Tanggapan Responden tentang Tiap Bulannya Debitur Selalu Melakukan Angsuran Pembayaran dengan Tepat Waktu Kepada KSP. Wahana Makmur Perawang.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	16.7%
2	Setuju	23	38.3%
3	Netral	16	26.7%
4	Tidak setuju	6	18.3%
5	Sangat tidak setuju	5	8.3%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang tiap bulannya debitur selalu melakukan angsuran pembayaran dengan tepat waktu kepada KSP. Wahana Makmur Perawang yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 10 orang (16.7%), yang memilih setuju sebanyak 23 orang (38.3%), yang yang memilih netral sebanyak 16 orang (26.7%) dan memilih tidak setuju sebanyak 6 responden (10.0%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 5 orang responden (8.3%).

4. *Capital*

Merupakan salah satu dari faktor penting setelah jaminan yang menjadi penilaian pemberian kredit kepada debitur. Hal ini menunjukkan posisi financial perusahaan keseluruhan. Dimana jumlah kredit yang diberikan tidak melebihi jumlah modal yang telah ditanamkan debitur.

Pada variabel *capital* (*X3*) yang terdapat dalam kuesioner diwakili oleh lima pertanyaan. Adapun indikator dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 17: Tanggapan Responden tentang Pembiayaan atau Modal yang Digunakan Nasabah dalam Menjalankan Usahanya Bersumber dari Pinjaman KSP. Wahana Makmur Perawang.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	20.0%
2	Setuju	25	41.7%
3	Netral	15	25.0%
4	Tidak setuju	8	13.3%
5	Sangat tidak setuju	-	
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pembiayaan atau modal yang digunakan nasabah dalam menjalankan usahanya bersumber dari pinjaman KSP. Wahana Makmur Perawang yakni responden

memilih sangat setuju sebanyak 12 orang (20.0%), yang memilih setuju sebanyak 25 orang (41.7%), yang memilih netral sebanyak 15 orang (25.0%), yang memilih tidak setuju 8 orang (13.3%).

Tabel 18 : Tanggapan Responden tentang Pembiayaan atau Modal yang Lebih Besar yang Digunakan Nasabah dalam Menjalankan Usahanya Bersumber dari KSP. Wahana Makmur Perawang.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	4	6.7%
2	Setuju	31	51.7% %
3	Netral	16	26.7%
4	Tidak setuju	8	13.3%
5	Sangat tidak setuju	1	1.7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pembiayaan atau modal yang lebih besar yang digunakan nasabah dalam menjalankan usahanya bersumber dari KSP. Wahana Makmur Perawang yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 4 orang (6.7%), yang memilih setuju sebanyak 31 orang (51.7%), yang yang memilih netral sebanyak 16 orang (26.7%) dan memilih tidak setuju sebanyak 8 responden (13.3%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden (1.7%).

Tabel 19: Tanggapan Responden tentang Pinjaman Dana dari KSP. Wahana Makmur Perawang Digunakan Nasabah Hanya untuk Modal Usaha.

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	18	30.0%
2	Setuju	20	33.3%
3	Netral	12	20.0%
4	Tidak setuju	6	10.0%
5	Sangat tidak setuju	4	6.7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pinjaman dana dari KSP. Wahana Makmur Perawang digunakan nasabah hanya untuk modal usaha.yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 18 orang (30.0%), yang memilih setuju sebanyak 20 orang (33.3%), yang memilih netral sebanyak 12 orang (20.0%), yang memilih tidak setuju 6 orang (10.0%) dan memilih sangat tidak setuju 4 orang (6.7%).

Tabel 20: Tanggapan Responden tentang Usaha Nasabah Menjadi Sangat Berkembang Setelah Mendapat Bantuan Dana dari KSP.Wahana Makmur Perawang.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	23.3%
2	Setuju	17	28.3%
3	Netral	27	45.0%
4	Tidak setuju	1	1.7%
5	Sangat tidak setuju	1	1.7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang usaha nasabah menjadi sangat berkembang setelah mendapat bantuan dana dari KSP.Wahana Makmur Perawang yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 14 orang (23.3%), yang memilih setuju sebanyak 17 orang (28.3%), yang yang memilih netral sebanyak 27 orang (45.0%) dan memilih tidak setuju sebanyak 1 responden (1.7%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden (1.7%).

Tabel 21: Tanggapan Responden tentang Pada Tiap Bulannya Nasabah Selalu Menyampaikan Laporan Keuangannya pada Debitur.

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	16.7%
2	Setuju	23	38.3%
3	Netral	14	23.3%
4	Tidak setuju	7	11.7%
5	Sangat tidak setuju	6	10.0%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pada tiap bulannya nasabah selalu menyampaikan laporan keuangannya pada debitur yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 10 orang (16.7%), yang memilih setuju sebanyak 23 orang (38.3%), yang memilih netral sebanyak 14 orang (23.3%), yang memilih tidak setuju 7 orang (11.7%) dan yang memilih sangat tidak setuju 6 orang (10.0%).

5. Condition

Dalam pemberian kredit juga harus melihat keadaan perekonomian yang terjadi karena sangat berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit kepada debitur, dan juga untuk mengetahui kondisi- kondisi perekonomian tersebut memberikan dampak yang positif atau terhadap perusahaan yang memperoleh kredit.

Pada variabel *condition* (X4) yang terdapat dalam data kuisioner diwakili oleh 5 pertanyaan. Adapun indikator dari hasil penelitian ini adalah:

Tabel 22: Tanggapan Responden tentang Kondisi Ekonomi pada Saat Ini Berpengaruh Terhadap Usaha Kecil dan Menengah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	18	30.0%
2	Setuju	23	38.3%
3	Netral	16	26.7%
4	Tidak setuju	3	5.0%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang kondisi ekonomi pada saat ini berpengaruh terhadap usaha kecil dan menengah yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 18 orang (30.0%), yang memilih setuju sebanyak 23 orang (38.3%), yang memilih netral sebanyak 16 orang (26.7%), yang memilih tidak setuju 3 orang (5.0%).

Tabel 23: Tanggapan Responden tentang dengan Kondisi Perekonomian pada Saat Ini Berpengaruh pada Pembayaran Kredit.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	38.3%
2	Setuju	14	23.3%
3	Netral	18	30.0%
4	Tidak setuju	5	8.3%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang dengan kondisi perekonomian pada saat ini berpengaruh pada pembayaran kredit yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 23 orang (38.3%), yang memilih setuju sebanyak 14 orang (23.3%), yang memilih netral sebanyak 18 orang (30.0%), yang memilih tidak setuju 5 orang (8.3%).

Tabel 24: Tanggapan Responden tentang Perayaan 17 Agustus 1945 di Kec. Tualang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	31.7%
2	Setuju	22	36.7%
3	Netral	18	30.0%
4	Tidak setuju	1	1.7%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang perayaan 17 agustus 1945 di Kec. Tualang berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah yakni responden memilih sangat setuju 19 orang (31.7%) yang memilih setuju sebanyak 22 orang (36.7%), yang memilih netral sebanyak 18 orang (30.0%), yang memilih tidak setuju 1 orang (1.7%).

Tabel 25: Tanggapan Responden tentang Kegiatan Politik Berpengaruh Terhadap Usaha Kecil dan Menengah.

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	18	30.0%
2	Setuju	23	38.3%
3	Netral	18	30.0%
4	Tidak setuju	1	1.7%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang kegiatan politik berpengaruh terhadap usaha kecil dan menengah yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 18 orang (30.0%), yang memilih setuju sebanyak 23 orang (38.3%), yang memilih netral sebanyak 18 orang (30.0%), yang memilih tidak setuju 1 orang (1.7%).

Tabel 26: Tanggapan Responden tentang Prospek Usaha Kecil dan Menengah yang Disalurkan Oleh KSP. Wahana Makmur Perawang Akan Berkembang Dimasa yang Akan Datang.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	23.3%
2	Setuju	31	43.3%
3	Netral	18	30.0%
4	Tidak setuju	2	3.3%
5	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang prospek usaha kecil dan menengah yang disalurkan oleh KSP. Wahana Makmur Perawang akan berkembang dimasa yang akan datang yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 14 orang (23.3%), yang setuju sebanyak 31 orang (43.3%), yang memilih netral sebanyak 18 orang (30.0%), yang memilih tidak setuju 2 orang (3.3%).

6. *Collateral*

Untuk memperoleh kredit tentu debitur harus memiliki jaminan atas kredit yang diperoleh. Mengenai jaminan yang digunakan debitur untuk memperoleh pinjaman kredit bermacam-macam.

Pada variabel *Collateral* (X5) yang terdapat dalam data kuesioner diwakili oleh lima pertanyaan. Adapun indikator dari hasil penelitian ini adalah:

Tabel 27: Tanggapan Responden tentang Setiap Nasabah yang Melakukan Permohonan Pinjaman di KSP. Wahana Makmur Perawang Harus Memberikan Jaminan.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	23.3%
2	Setuju	19	31.7%
3	Netral	20	33.3%
4	Tidak setuju	6	10.0%
5	Sangat tidak setuju	1	1.7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang setiap nasabah yang melakukan permohonan pinjaman di KSP. Wahana Makmur Perawang harus memberikan jaminan yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 14 orang (23.3%), yang memilih setuju sebanyak 18 orang (31.7%), yang memilih netral sebanyak 20 orang (33.3%), yang memilih tidak setuju 6 orang (10.0%) dan memilih sangat tidak setuju 1 orang responden (1.7%).

Tabel 28: Tanggapan Responden tentang KSP. Wahana Makmur Perawang Jaminan dari Nasabah Nilainya Harus Melebihi Jumlah Kredit yang Diberikan.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	8.3%
2	Setuju	32	53.3%
3	Netral	16	26.7%
4	Tidak setuju	6	10.0%
5	Sangat tidak setuju	1	1.7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang KSP. Wahana Makmur Perawang jaminan dari nasabah nilai nya harus melebihi jumlah kredit yang diberikan yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 5 orang (8.3%), yang memilih setuju sebanyak 32 orang (53.3%), yang

memilih netral sebanyak 16 orang (26.7%), yang memilih tidak setuju 6 orang (10%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden (1.7%).

Tabel 29: Tanggapan Responden tentang Jaminan yang Harus Diberikan KSP. Wahana Makmur Perawang Tidak Memberatkan Debitur.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	18.3%
2	Setuju	24	40.0%
3	Netral	16	26.7%
4	Tidak setuju	7	11.7%
5	Sangat tidak setuju	2	3.3%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang tentang jaminan yang harus diberikan KSP. Wahana Makmur Perawang tidak memberatkan debitur yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 11 orang (18.3%), yang memilih setuju sebanyak 24 orang (40.0%), yang memilih netral sebanyak 16 orang (26.7%), yang memilih tidak setuju 7 orang (11.7%) dan sangat tidak setuju 2 orang(3.3%).

Tabel 30: Tanggapan Responden tentang Penilaian atau Pemeriksaan Pada Tempat Jaminan yang Dilakukan oleh Pihak KSP. Wahana Makmur Perawang Sudah Sangat Baik.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	18.3%
2	Setuju	20	33.3%
3	Netral	22	36.7%
4	Tidak setuju	4	6.7%
5	Sangat tidak setuju	3	5.0%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang penilaian atau pemeriksaan pada tempat jaminan yang dilakukan oleh pihak KSP. Wahana Makmur perawang sudah sangat baik yakni responden memilih

sangat setuju sebanyak 11 orang (18.3%), yang memilih setuju sebanyak 20 orang (33,3%), yang memilih netral sebanyak 22 orang (36.7%), yang menyatakan tidak setuju 4 orang (6.7%) dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 3 orang responden (5.0%).

Tabel 31: Tanggapan Responden tentang Setiap Nasabah Memberikan Jaminan Dalam Kondisi yang Baik Kapada KSP. Wahana Makmur Perawang.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	15.0%
2	Setuju	24	40.0%
3	Netral	16	26.7%
4	Tidak setuju	7	11.7%
5	Sangat tidak setuju	4	6.7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang setiap nasabah memberikan jaminan dalam kondisi yang baik kapada KSP. Wahana Makmur Perawang yakni responden memilih sangat setuju sebanyak 9 orang (15.0%), yang memilih setuju sebanyak 24 orang (40.0%), yang memilih netral sebanyak 16 orang (26.7%), yang memilih tidak setuju 7 orang (11.7%). yang memilih tidak setuju 4 orang (6.7%).

C. Uji Validitas Dan Reabilitas

Pada uji validitas dan reabilitas, sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Untuk menentukan nilai r tabel digunakan $df = \text{jumlah kasus} - 2$ yang berarti $df = 60 - 2 = 58$ dari tabel r satu sisi dengan alpha 5% diketahui df sebesar 0,165.

Dalam penelitian ini pengukuran reabilitas menggunakan uji *cronbach alpha* (α) yaitu jika $\alpha > 0,60$ maka dikatakan reliabel.

Tabel 32: Hasil Analisis Validitas Kuisiuner Penyaluran Kredit.

Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hasil	Kesimpulan
Penyaluran kredit 1	0,165	0,638	Valid
Penyaluran kredit 2	0,165	0,775	Valid
Penyaluran kredit 3	0,165	0,773	Valid
Penyaluran kredit 4	0,165	0,735	Valid
Penyaluran kredit 5	0,165	0,673	Valid

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari kelima pertanyaan dalam variabel penyaluran kredit bahwa kelima butir pertanyaan mempunyai nilai r hasil diatas r tabel 0,168 dengan tingkat signifikan 5% yaitu untuk pernyataan penyaluran kredit 1 r hasilnya $0,638 > 0,165$ r tabel, penyaluran kredit 2 r hasilnya $0,775 > 0,165$ r tabel, penyaluran kredit 3 hasilnya sebesar $0,773 > 0,165$ r tabel, penyaluran kredit 4 r hasilnya sebesar $0,735 > 0,165$ r tabel, dan penyaluran kredit 5 r hasilnya sebesar $0,673 > 0,165$, sehingga kelima pertanyaannya pada valid.

Tabel 33: Hasil Analisis Validitas Kuisiuner Watak/Character

Variabel	Nilai r table	Nilai r hasil	Kesimpulan
Character 1	0,165	0,334	Valid
Character 2	0,165	0,371	Valid
Character 3	0,165	0,586	Valid
Character 4	0,165	0,180	Valid
Character 5	0,165	0,423	Valid

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari kelima pernyataan dalam variabel *character* bahwa kelima butir pernyataan mempunyai nilai r hasil diatas r tabel 0,165 dengan tingkat signifikan 5% yaitu untuk pernyataan *character* 1 r hasilnya sebesar $0,334 > 0,165$ r tabel, *character* 2 r hasilnya $0,371 > 0,165$ r tabel, *character* 3 r hasilnya sebesar

0,697 > 0,586 r tabel, *character* 4 r hasilnya sebesar 0,614 > 0,180 r tabel, dan *character* 5 r hasilnya 0,423 > 0,165 r tabel. Sehingga kelima pernyataan pada valid.

Tabel 34: Hasil analisis validitas kuisioner Kemampuan/*Capacity*.

Variabel	Nilai r table	Nilai r hasil	Kesimpulan
<i>Capacity</i> 1	0,165	0,302	Valid
<i>Capacity</i> 2	0,165	0,503	Valid
<i>Capacity</i> 3	0,165	0,487	Valid
<i>Capacity</i> 4	0,165	0,378	Valid
<i>Capacity</i> 5	0,165	0,364	Valid

Sumber: Data Olahan,2010

Dari kelima pernyataan dalam variabel *capacity* bahwa kelima butir pernyataan mempunyai nilai r hasil diatas r tabel 0,165 dengan tingkat signifikan 5% yaitu untuk pernyataan *capacity* 1 r hasilnya sebesar 0,302 > 0,165 r tabel, *capacity* 2 r hasilnya 0,503 > 0,165 r tabel, *capacity* 3 r hasilnya sebesar 0,487 > 0,165 r tabel, *capacity* 4 r hasilnya sebesar 0,378 > 0,165 r tabel, dan *capacity* 5 r hasilnya 0,364 > 0,165 r tabel. Sehingga kelima pernyataan pada valid.

Tabel 35: Hasil Analisis Validitas Kuisioner Modal/*Capital*

Variabel	Nilai r table	Nilai r hasil	Kesimpulan
<i>Capital</i> 1	0,165	0,352	Valid
<i>Capital</i> 2	0,165	0,414	Valid
<i>Capital</i> 3	0,165	0,574	Valid
<i>Capital</i> 4	0,165	0,174	Valid
<i>Capital</i> 5	0,165	0,406	Valid

Sumber: Data Olahan,2010

Dari kelima pernyataan dalam variabel *capital* bahwa kelima butir pernyataan mempunyai nilai r hasil diatas r tabel 0,165 dengan tingkat signifikan 5% yaitu untuk pernyataan *capital* 1 r hasilnya sebesar 0,352 > 0,165 r tabel, *capital* 2 r hasilnya 0,414 > 0,165 r table, *capital* 3 r hasilnya sebesar 0,574 >

0,165 r tabel, *capital* 4 r hasilnya sebesar 0,174 > 0,165 r tabel, dan *capital* 5 r hasilnya 0,406 > 0,165 r tabel. Sehingga kelima pernyataan pada valid.

Tabel 36: Hasil Analisis Validitas Kuisisioner Kondisi/Condition

Variabel	Nilai r table	Nilai r hasil	Kesimpulan
<i>Condition 1</i>	0,165	0,695	Valid
<i>Condition 2</i>	0,165	0,808	Valid
<i>Condition 3</i>	0,165	0,888	Valid
<i>Condition 4</i>	0,165	0,896	Valid
<i>Condition 5</i>	0,165	0,729	Valid

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari kelima pernyataan dalam variabel *condition* bahwa kelima butir pernyataan mempunyai nilai r hasil diatas r tabel 0,165 dengan tingkat signifikan 5% yaitu untuk pernyataan *condition 1* r hasilnya sebesar 0,695 > 0,165 r tabel, *condition 2* r hasilnya 0,808 > 0,165 r tabel, *condition 3* r hasilnya sebesar 0,888 > 0,165 r table, *condition 4* r hasilnya sebesar 0,896 > 0,165 r tabel, dan *condition 5* r hasilnya 0,729 > 0,165 r tabel. Sehingga kelima pernyataan pada valid.

Tabel 37: Hasil Analisis Validitas Kuisisioner Jaminan/Collateral

Variabel	Nilai r table	Nilai r hasil	Kesimpulan
<i>Collateral 1</i>	0,165	0,324	Valid
<i>Collateral 2</i>	0,165	0,496	Valid
<i>Collateral 3</i>	0,165	0,472	Valid
<i>Collateral 4</i>	0,165	0,407	Valid
<i>Collateral 5</i>	0,165	0,367	Valid

Sumber: Data Olahan, 2010

Dari kelima pernyataan dalam variabel *collateral* bahwa kelima butir pernyataan mempunyai nilai r hasil diatas r tabel 0,165 dengan tingkat signifikan 5% yaitu untuk pernyataan *collateral 1* r hasilnya sebesar 0,324 > 0,165 r tabel, *collateral 2* r hasilnya 0,496 > 0,165 r tabel, *collateral 3* r hasilnya sebesar 0,472

$> 0,165$ r table, *collateral* 4 r hasilnya sebesar $0,407 > 0,165$ r tabel, dan *collateral* 5 r hasilnya $0,367 > 0,165$ r tabel. Sehingga kelima pernyataan pada valid.

Tabel 38: Hasil Uji Reabilitas Kuisisioner Seluruh Variabel

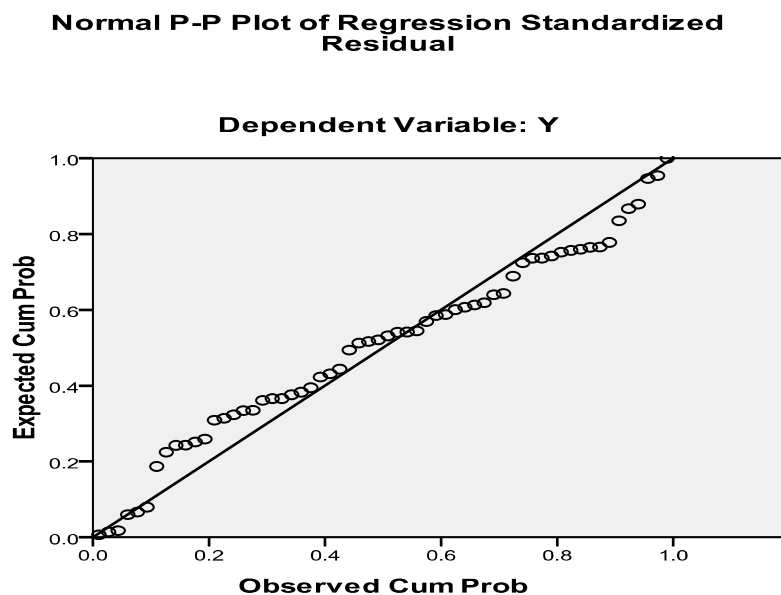
Variabel	Koef. Alpha	r kritis	Status
Penyaluran kredit(Y)	0,875	0,600	Reliabel
<i>Character</i> (X1)	0,620	0,600	Reliabel
<i>Capacity</i> (X2)	0,646	0,600	Reliabel
<i>Capital</i> (X3)	0,626	0,600	Reliabel
<i>Condition</i> (X4)	0,922	0,600	Reliabel
<i>Collateral</i> (X5)	0,656	0,600	Reliabel

Sumber: *Data Olahan, 2010*

Berdasarkan ringkasan uji reabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 39 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* (α) pada masing-masing variabel $> 0,60$. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Nulally semua butir pertanyaan dari variabel adalah reliabel.

D. Uji Normalitas Data

Alat diaonostik yang digunakan peneliti dalam menguji normalitas adalah normal probability plot. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependenya maupun independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.



Gambar 3: Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan 2010

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik normal probability plot, dasar pengambilan keputusan adalah data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari gambar diatas dapat diketahui adanya hubungan signifikan antara variabel X dan Y dimana model regresi asumsi normalitas penyebaran datanya memenuhi disekitar garis diagonal.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mencari hubungan antara variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Condition* (X4), *Collateral* (X5) terhadap variabel terikat yaitu penyaluran kredit (Y). digunakan teknik analisis data regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Tabel 39: koefisien regresi tentang pengaruh *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition* dan *Collateral*. Terhadap variabel terikat yaitu penyaluran kredit.

Variabel	Koefisien regresi	Standar eror	T	Sig
<i>Character</i> (X1)	0,158	0,154	-0,680	0,500
<i>Capacity</i> (X2)	0,614	0,189	0,757	0,452
<i>Capital</i> (X3)	0,054	0,151	0,429	0,669
<i>Condition</i> (X4)	- 0,081	0,029	31,052	0,000
<i>Collateral</i> (X5)	0,073	0,200	-0,865	0,391
Constanta(a)	3.229	0.904	3.573	0,001
R = 0,974 R square = 0,948 Adj R ² = 0,943 F.ratio = 196,438 Sig = 0,000				

Sumber: Data Olahan 2010

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka korelasi berganda (R) sebesar 0,974 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, *collateral* terhadap penyaluran kredit memiliki hubungan yang erat sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa X1, X2, X3, X4, X5 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat kuat sekali terhadap penyaluran kredit.

Adapun angka adjusted R Square (Adj R²) adalah sebesar 0,943 menunjukkan bahwa 94.3% penyaluran kredit dapat diterangkan dengan variabel

character, capacity, capital, condition, collateral, sedangkan sisanya 5.7 % dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Digunakan teknik analisa regresi berganda (*multiple regression analysis*), pada penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu *character, capacity, capital, condition, collateral* terhadap variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit (Y). Berdasarkan tabel diatas maka didapat persamaan regresi linear berganda sbb:

$$Y = 3,229 - 0.104X_1 + 0,143X_2 + 0.065X_3 + 0,901X_4 - 0,173X_5 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 3.229 satuan menunjukkan peningkatan penyaluran kredit jika variabel *character, capacity, capital, condition, collateral* dianggap konstan (*ceteris paribus*).
- b. Koefisien regresi variabel watak/*character* (X_1) = -0.104 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y). Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel watak/*character*, maka penyaluran kredit (Y) akan menurun sebesar 0,104 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel kemampuan/*capacity* (X_2) = 0,143 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel kemampuan/*capacity*, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,143 satuan.
- d. Koefisien regresi variabel modal/*Capital* (X_3) = 0,065 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit. Tanda

positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel modal/*capital*, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,065 satuan.

- e. Koefisien regresi variabel kondisi/*Condition* (X4)= 0,901 ini menunjukkan besarnya pengaruh variable tersebut terhadap penyaluran kredit (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan variabel kondisi/*condition*, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,901 satuan.
- f. Koefisien regresi variabel jaminan/*Collateral* (X5)= -0,173 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y). Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel jaminan/*collateral*, maka penyaluran kredit (Y) akan menurun sebesar 0,173 satuan.

F. Uji F (F test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan uji F. dari hasil perhitungan dengan menggunakan program computer SPSS (dapat dilihat dari Tabel Anova).

F tabel dengan signifikan sebesar 5% adalah:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (k-1); (n-k-1) \\ &= (5-1); (60-5-1) \\ &= 4; 54 \\ &= 2,54 \end{aligned}$$

bahwa nilai F hitung sebesar 196,438 dan pada tabel Distribusi Fisher diketahui nilai F tabel 2,54 dengan tingkat signifikan (alpha) 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel yang berarti hipotesa dapat diterima.

Ho: Faktor *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition* dan *Collateral* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Perawang.

Hi: Faktor *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition* dan *Collateral* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit usaha kecil pada KSP. Wahana Makmur Perawang.

Ho diterima jika F hitung < F tabel dan hi dapat diterima apabila F hitung > F tabel. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17 didapat nilai F hitung sebesar 196,438 dan nilai F tabel Distribusi Fisher dengan tingkat signifikan 5% sebesar 2,54 yang berarti hipotesa dapat diterima.

G. UJI T(T TEST)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan SPSS, maka dapat diketahui hasil analisis koefisien regresi seperti tabel dibawah ini:

Tabel 40: Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig
Watak/ <i>character</i> (X1)	-0,680	2,001	0,500
Kemampuan/ <i>Capacity</i> (X2)	0,757	2,001	0,452
Modal/ <i>Capital</i> (X3)	0,429	2,001	0,669
Kondisi/ <i>Condition</i> (X4)	31,052	2,001	0,000
Jaminan/ <i>Collateral</i> (X5)	-0,865	2,001	0,391

Sumber: *data olahan, 2010*

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 5%.

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= a/n ; n-2 \\
 &= 0,05/2 ; 60-2 \\
 &= 0,25 ; 58 \\
 &= 2,001
 \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai t tabel, yang berarti bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas (*character* ,*capacity*, *capital*, *condition* dan *collateral*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (penyaluran kredit).

1. Watak/*Character* (X1)

Nilai t_{hitung} X1= -0,680 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Watak/*Character* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2. Kemampuan/*Capacity* (X2)

Nilai t_{hitung} X2 0,757 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan/*Capacity* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. Modal/*Capital* (X3)

Nilai t_{hitung} X3 0,429 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. kredit. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Modal/*Capital* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. Kondisi/*Condition* (X4)

Nilai t_{hitung} X4 31,052 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kondisi/*Condition* (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

5. Jaminan/*Collateral* (X5)

Nilai t_{hitung} X5 -0,865 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Jaminan/*Collateral* (X5) mempunyai tidak pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada periode $t-1$ (sebelum) (data diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan Durbin-Watson test (table D-W) dasar pengambilan keputusan adalah rumus yaitu:

$$D = \frac{\sum_{t=2}^n e_t - e_{t-1}}{\sum_{t=1}^n e_t}$$

Dimana:

e_t = kesalahan gangguan dari sampel

e_{t-1} = kesalahan gangguan dari sampel satu periode sebelumnya.

Ketentuan:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 41: Uji Autokorelasi

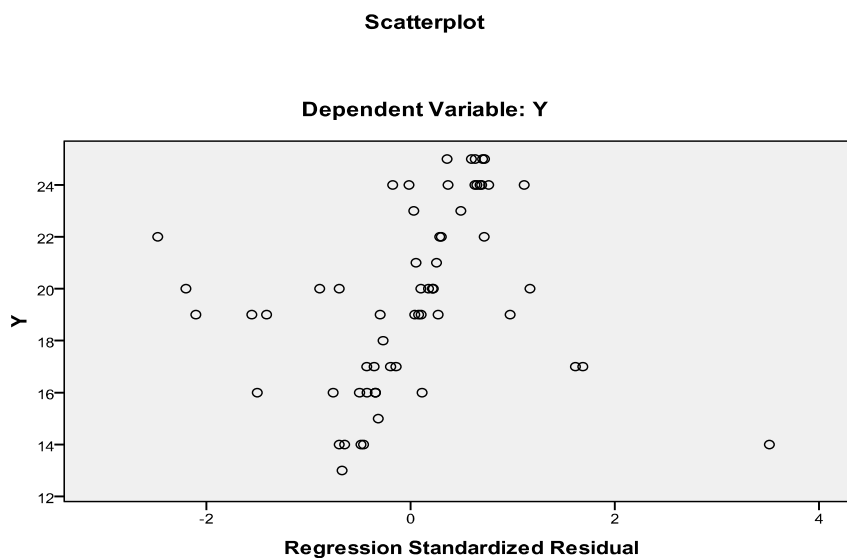
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.974	0.948	0.943	0.839	1.990

Sumber: *data olahan, 2010*

Dari tabel diatas tidak terdapat autokorelasi karena Angka D-W diatas
Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4: heteroskedastisitas

Sumber: *Data Olahan, 2010*

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pada persmaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas, ini menunjukkan bahwa dalam persamaan tersebut tidak terdapat perbedaan varians dari residu pengamatan kepengamatan lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang penulis uraikan serta saran bagi KSP. Wahana Makmur Perawang. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat memacu KSP. Wahana Makmur Perawang, dalam menjalankan kredit usaha kecil.

Adapun kesimpulan-kesimpulan dari penulis skripsi ini adalah:

1. Secara kuantitatif diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 3.229 - 0.104X_1 + 0.143X_2 + 0.065X_3 + 0.901X_4 - 0.173X_5 + e$$

Artinya:

- a. Nilai konstanta sebesar 3.229 satuan menunjukkan peningkatan penyaluran kredit jika variabel *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, *collateral* dianggap konstan (*ceteris paribus*).
- b. Koefisien regresi variabel watak/*character* (X_1) = -0.104 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y). Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel watak/*character*, maka penyaluran kredit (Y) akan menurun sebesar 0,104 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel kemampuan/*capacity* (X_2) = 0,143 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran

kredit (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel kemampuan/*capacity*, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,143 satuan.

- d. Koefisien regresi variabel modal/*Capital* (X3)= 0,065 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel modal/*capital*, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,065 satuan.
 - e. Koefisien regresi variabel kondisi/*Condition* (X4)= 0,901 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan variabel kondisi/*condition*, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,901 satuan.
 - f. Koefisien regresi variabel jaminan/*Collateral* (X5) = -0,173 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y). Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif. Dengan arti setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel jaminan/*collateral*, maka penyaluran kredit (Y) akan menurun sebesar 0,173 satuan.
2. Adapun angka adjusted R Square ($\text{Adj } R^2$) adalah sebesar 0,943 menunjukkan bahwa 94.3% penyaluran kredit (Y) dapat diterangkan dengan variabel

character, capacity, capital, condition, collateral, sedangkan sisanya 5.7 % dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini menggunakan uji F, hasil penelitian ini dikatakan bermakna apabila F hitung lebih besar dari F tabel. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17 didapat nilai F hitung sebesar 196,438 dan nilai F tabel Distribusi Fisher dengan tingkat signifikan 5% sebesar 2,54 yang berarti hipotesa dapat diterima.
4. Selanjutnya Uji Parsial (uji t) ini adalah hipotesis diterima apabila t hitung lebih besar t tabel. Adapun t hitung dari masing-masing variabel yaitu:

- a. Watak/*Character* (X1)

Nilai t_{hitung} X1= -0,680 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Watak/*Character* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

- b. Kemampuan/*Capacity* (X2)

Nilai t_{hitung} X2 0,757 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan/*Capacity* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

- c. Modal/*Capital* (X3)

Nilai t_{hitung} X3 0,429 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. kredit. Jadi dapat disimpulkan

bahwa variabel Modal/*Capital* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

d. Kondisi/*Condition* (X4)

Nilai t_{hitung} X4 31,052 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kondisi/*Condition* (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

e. Jaminan/*Collateral* (X5)

Nilai t_{hitung} X5 -0,865 dan nilai t_{tabel} adalah 2,001. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Jaminan/*Collateral* (X5) mempunyai tidak pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis saran-saran yang kiranya bermanfaat yaitu:

1. Bagi koperasi harus ketat lagi menjalankan analisis kredit agar tidak terjadinya tunggakan kredit untuk kedepannya.
2. Bagi koperasi harus memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek *Character*, *Capacity*, *Capital* dan *Collateral* karena keempat aspek tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain dalam mengangkat permasalahan yang sama.

4. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Aryenseska, Desi. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada Swamitra Syariah Arridha*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA: Pekanbaru.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media: Jakarta.
- Ekawati, 2008. *Analisis Penyaluran Kredit Usaha Kecil*. Skripsi SI Fakultas Ekonomi UIN SUSKA: Pekanbaru.
- Ginda, 2008. *Koperasi Potensi Pengembangan Ekonomi*. Suska Press: Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hantoro, Sirod. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Adilita Karya Nusa: Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hendrojogi, 2007. *Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktik*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2007. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *The Economics Of Industrial Agglomeration And Clustering, 1976-1996: The Case Of Indonesia (Java)*, Disertasi Ph.D, Department Of Management, University Of Melbourne, Melbourne: Yogyakarta.
- Machfoedz, Mahmud. 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menggunakan SPSS Dan Excel Untuk Mengukur Sifat Dan Kepuasan Konsumen*. Elex Media Komputindo: Jakarta.

- Sudarsono. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. PT. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS*. PT. Cakrawala: Yogyakarta.
- Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga: Jakarta
- Sutarno. 2005. *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Alfabeta: bandung.
- Sopiah. 2008. *Manajemen Bisnis Ritel*. ANDI: Yogyakarta.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Triandari, Sigit. 2006. *Manajemen Corporate dan Startegi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.

Daftar Tabel

Tabel 1	Penyaluran Kredit Usaha Kecil Pada KSP.Wahana Makmur Perawang Tahun 2006-2009.....	3
Tabel 2	Tanggapan Responden tentang Peyaluran Kredit di KSP. Wahana Makmur Perawang Sudah Berjalan dengan Baik.....	52
Tabel 3	Tanggapan Responden tentang Sebelum Memberikan Pinjaman Terlebih Dahulu Pihak KSP. Wahana Makmur Perawang Melakukan Analisis 5 C (<i>Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral</i>) Terhadap Calon Debitur.....	52
Tabel 4	Tanggapan Responden Tentang Pihak KSP. Wahana Makmur Perawang Selalu Tanggap Dalam Menghadapi Kredit Bermasalah.....	53
Tabel 5	Tanggapan Responden tentang Setiap Pemberian Kredit di KSP. Wahana Makmur Perawang Harus Menandatangani Perjanjian Tertulis Antara Kreditur dan Debitur(AkadKredit).....	54
Tabel 6	Tanggapan Responden tentang Penyaluran Kredit yang Diberikan KSP. Wahana Makmur Perawang Kepada Nasabah Sesuai dengan Peraturan(Syarat yang Berlaku).....	54
Tabel 7	Tanggapan Responden tentang Pengusaha Kecil dan Menengah Tertarik Untuk Mengambil Pinjaman Kredit Di KSP. Wahana Makmur Perawang Karena Tingkat Bunganya Rendah.....	55
Tabel 8	Tanggapan Responden tentang Prosedur dan Syarat-Syarat Untuk Memproleh Kredit Di KSP. Wahana Makmur Perawang Sangat Mudah.....	56
Tabel 9	Tanggapan Responden tentang Kebijaksanaan dalam Pengumpulan Piutang oleh KSP. Wahana Makmur Perawang Sudah Sangat Baik.....	56
Tabel 10	Tanggapan Responden tentang Sanksi-Sanksi yang Diterapkan oleh KSP.Wahana Makmur Perawang Sudah Efektif.....	57
Tabel 11	Tanggapan Responden tentang Anda Proses Pencairan Dana di KSP. Wahana Makmur Perawang Berlangsung Cepat dan Mudah.....	57
Tabel 12	Tanggapan Responden tentang Debitur di KSP. Wahana Makmur Perawang Rata-RataMempunyaiPendidikanyangTinggi.....	58
Tabel 13	Tanggapan Responden tentang Kemampuan dan Keterampilan Debitur dalam Mengelola Faktor-Faktor Produksi Sudah Sangat Baik.....	59
Tabel 14	Tanggapan Responden tentang Suku Bunga yang Ditetapkan oleh KSP. Wahana Makmur Perawang Tidak Memberatkan Debitur.....	59
Tabel 15	Tanggapan Responden tentang Kesadaran Debitur dalam Membayar dan Melunasi Hutangnya Kepada KSP.Wahana Makmur Perawang Sudah Sangat Baik.....	60
Tabel 16:	Tanggapan Responden tentang Tiap Bulannya Debitur Selalu Melakukan Angsuran Pembayaran dengan Tepat Waktu Kepada KSP. Wahana Makmur Perawang.....	60

Tabel 17	Tanggapan Responden tentang Pembiayaan atau Modal yang Digunakan Nasabah dalam Menjalankan Usahanya Bersumber dari Pinjaman KSP. Wahana Makmur Perawang.....	61
Tabel 18	Tanggapan Responden tentang Pembiayaan atau Modal yang Lebih Besar yang Digunakan Nasabah dalam Menjalankan Usahanya Bersumber dari KSP. Wahana Makmur Perawang.....	62
Tabel 19	Tanggapan Responden tentang Pinjaman Dana dari KSP. Wahana Makmur Perawang Digunakan Nasabah Hanya untuk Modal Usaha.....	62
Tabel 20	Tanggapan Responden tentang Usaha Nasabah Menjadi Sangat Berkembang Setelah Mendapat Bantuan Dana dari KSP. Wahana Makmur Perawang.....	63
Tabel 21	Tanggapan Responden tentang Pada Tiap Bulannya Nasabah Selalu Menyampaikan Laporan Keuangannya pada Debitur.....	64
Tabel 22	Tanggapan Responden tentang Kondisi Ekonomi pada Saat Ini Berpengaruh Terhadap Usaha Kecil dan Menengah.....	65
Tabel 23	Tanggapan Responden tentang dengan Kondisi Perekonomian pada Saat Ini Berpengaruh pada Pembayaran Kredit.....	65
Tabel 24	Tanggapan Responden tentang Perayaan 17 Agustus 1945 di Kec. Tualang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah.....	66
Tabel 25	Tanggapan Responden tentang Kegiatan Politik Berpengaruh Terhadap Usaha Kecil dan Menengah.....	66
Tabel 26	Tanggapan Responden tentang Prospek Usaha Kecil dan Menengah yang Disalurkan Oleh KSP. Wahana Makmur Perawang Akan Berkembang Dimasa yang Akan Datang.....	67
Tabel 27	Tanggapan Responden tentang Setiap Nasabah yang Melakukan Permohonan Pinjaman di KSP. Wahana Makmur Perawang Harus Memberikan Jaminan.....	68
Tabel 28	Tanggapan Responden tentang KSP. Wahana Makmur Perawang Jaminan dari Nasabah Nilainya Harus Melebihi Jumlah Kredit yang Diberikan.....	68
Tabel 29	Tanggapan Responden tentang Jaminan yang Harus Diberikan KSP. Wahana Makmur Perawang Tidak Memberatkan Debitur.....	69
Tabel 30	Tanggapan Responden tentang Penilaian atau Pemeriksaan Pada Tempat Jaminan yang Dilakukan oleh Pihak KSP. Wahana Makmur Perawang Sudah Sangat Baik.....	69
Tabel 31	Tanggapan Responden tentang Setiap Nasabah Memberikan Jaminan Dalam Kondisi yang Baik Kapada KSP. Wahana Makmur Perawang.....	70
Tabel 32	Hasil Analisis Validitas Kuisisioner Penyaluran Kredit	71
Tabel 33	Hasil Analisis Validitas Kuisisioner <i>Character</i>	71
Tabel 34	Hasil analisis validitas kuisisioner <i>Capacity</i>	72
Tabel 35	Hasil Analisis Validitas Kuisisioner <i>Capital</i>	72
Tabel 36	Hasil Analisis Validitas Kuisisioner <i>Condition</i>	73
Tabel 37	Hasil Analisis Validitas Kuisisioner <i>Collateral</i>	73
Tabel 38	Hasil Uji Reabilitas Kuisisioner Seluruh Variabel.....	74
Tabel 39	koefisien regresi tentang pengaruh <i>Character, Capacity, Capital, Condition</i> dan <i>Collateral</i> . Terhadap variabel terikat yaitu penyaluran kredit.....	76
Tabel 40	Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat.....	80
Tabel 41	Uji Autokolerasi.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian

Lampiran 2 Frekuensi

Lampiran 3 Validitas dan Reabilitas

Lampiran 4 Regresi

Lampiran 5 Tabel r

Lampiran 6 Tabel T

Lampiran 7 Tabel F

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Kerangka
Pemikiran.....	36	
Gambar	2	Makmur
Stuktur	Organisasi	Ksp.
Wahana		
Perawang.....	50	
Gambar	3	Uji
Normalitas.....	75	
Gambar	4	Uji
Heteroskedastisitas.....	83	

BIOGRAFI

Penulis dilahirkan di Lipat Kain kecamatan Kampar kiri pada tanggal 10 November 1988.



Anak dari pasangan ayahanda G. Batu Bara dan ibunda Murnis merupakan anak ke 2 (dua) dari 7 (tujuh) bersaudara yang diberi nama *Juwita*. Untuk memperoleh pendidikan formal dan meraih cita-cita dan masa depan, penulis mulai bersekolah dari tingkat dasar pada tahun 1994-2000 di sekolah dasar negeri 023 Tualang Perawang. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2000-2003 di SLTPN 01 Tualang Perawang, setelah lulus

pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan pendidikan pada SMAN 01 Tualang Perawang. Setelah lulus pada tahun 2006 penulis mendaftarkan diri pada perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan diterima melalui tes. Akhirnya atas izin Allah SWT dan dukungan seluruh keluarga dan teman-teman, penulis akhirnya menyelesaikan studi diperguruan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pekanbaru dengan judul penelitian “Analisis Penyaluran Kredit Usaha Kecil Pada Koperasi Simpan Pinjam. Wahana Makmur Perawang” dan dinyatakan lulus pada tanggal 02 februari 2011 dengan nilai memuaskan.